

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh kondisi ekonomi regional terhadap NPL bank umum dalam konteks provinsi di Indonesia pada tahun 2017-2020. Variabel dependen yang digunakan adalah NPL, sementara variabel independen meliputi pertumbuhan ekonomi regional (PDRB), tingkat inflasi (INFLASI), tingkat suku bunga acuan (BIRATE), dan tingkat pengangguran (TPT). Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan, pertumbuhan ekonomi regional memiliki korelasi yang kuat dengan NPL pada suatu wilayah, kemudian setelah dikaji secara keseluruhan ternyata secara umum pertumbuhan ekonomi regional memiliki pengaruh positif dan signifikan di DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Bali, Sumatera Barat, Jambi, Papua, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kepulauan Bangka Belitung, Sulawesi Barat, dan Maluku yang mengalami peningkatan NPL seiring dengan meningkatnya PDRB. Hal ini berarti kenaikan PDRB memberikan dampak terhadap pendapatan debitur yang kemudian meningkatkan nilai NPL seiring dengan bertambahnya kredit yang ditawarkan oleh bank. Selanjutnya, tingkat pengangguran memiliki korelasi yang rendah dengan NPL pada suatu wilayah, ternyata setelah dikaji secara keseluruhan ternyata secara umum tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL di DKI Jakarta, Jawa Barat, Aceh, Sumatera Utara, Riau, DI Yogyakarta, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tenggara, Gorontalo dan Maluku Utara. Hal ini berarti meningkatnya tingkat pengangguran yang diiringi dengan penurunan pendapatan debitur akan meningkatkan nilai NPL. BI-Rate memiliki korelasi yang sangat rendah dengan NPL pada suatu wilayah, ternyata setelah dikaji secara keseluruhan ternyata secara umum BI-Rate memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap NPL. Suku bunga yang naik membuat kapasitas debitur mengalami penurunan. Ini dikarenakan suku bunga merupakan biaya implisit yang melekat pada kredit sehingga akan berimplikasi pada kemampuan debitur dalam membayar kembali pinjaman kepada bank dan berakibat pada kenaikan NPL. Sedangkan, tingkat inflasi memiliki korelasi yang sangat rendah dan tidak signifikan dengan NPL.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh ekonomi regional terhadap NPL bank umum di provinsi Indonesia. Mengingat belum adanya penelitian yang mengkaji mengenai hal ini dalam konteks lintas provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, terdapat pengaruh kondisi ekonomi regional terhadap NPL. Hal ini harus diperhatikan oleh berbagai *stakeholder* guna menjaga kredit bermasalah yang rendah. Bagi praktisi, haruslah lebih hati-hati terhadap perubahan kondisi ekonomi setiap wilayah yang dapat berpengaruh terhadap risiko kredit. Hal ini penting karena kinerja bank dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi wilayah dimana bank itu beroperasi terutama pada jangka pendek. Bagi akademisi juga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan hal yang sama, namun pada masing-masing provinsi atau wilayah. Hal ini karena analisis dan pembahasan akan secara lebih jelas mengenai bagaimana perilaku setiap provinsi dalam merespons adanya permasalahan kredit bermasalah. Sedangkan bagi regulator, temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga acuan dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NPL dalam konteks provinsi. Berdasarkan hal tersebut, perlu dikaji lebih lanjut sehingga instrumen moneter yang dilakukan Bank Indonesia dapat memberi pengaruh terhadap seluruh provinsi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebola, S. S., Yusoff, W. S., & Dahalan, D. J. (2011). An ARDL approach to the determinants of NPL. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 1(2), 20-30.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Konsep dan Penjelasan Teknis Tenaga Kerja*. Dipetik Juni 28, 2021, dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Bahrudin, Athirah, W., Masih, & Mansur. (2018). Is the relation between lending interest rate and non-performing loans symmetric or asymmetric? Evidence from ARDL and NARDL. *Munich Personal RePEc No. 91565*, 1-29.
- Baltagi, B. H. (2005). The One-Way Error Component Regression Model. Dalam *Econometric Analysis of Panel Data* (hal. 1-19). Chichester: John Wiley & Son.
- Bank Indonesia. (2020). *Inflasi*. Dipetik Juni 27, 2021, dari Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Beck, R., Jakubik, P., & Piloiu, A. (2013). Non-performing loan: what matters in addition to economic cycle? *European Central Bank Working Paper Series No. 1555*, 1-34.
- Berger, A. N., & DeYoung, R. (1997). Problem loans and cost efficiency in commercial banks. *Journal of Banking and Finance*, 21(6), 1-29.
- Chalid, P. (2015). *Teori Pertumbuhan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Farhan, M. S., Chaudhry, A., & Khalil, F. (2012). Economic determinants of npl perception of pakistani bankers. *European Journal of Business and Management*, 4(19), 87-99.
- Gambera. (2000). Simple forecasts of bank loan quality in the business cycle. *Emerging Issues Series*, 1-27.
- Gurajati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic Econometrics*, 5th ed. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- International Monetary Fund. (2007). *Global Financial Stability Report*. Washington, DC: International Monetary Fund.
- Jimenez, G., & Saurina, J. (2014). Non performing loan in the banking systems of Serbia, Croatia and Macedonia: comparative analysis. *Ekonomika*, 61(1), 115-130.
- Keeton, W. R., & Morris, C. S. (1987). Why do banks' loan losses differ? *Economic Review*, 72(3), 3-21.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2021*. Jakarta: Kementrian Keuangan Republik Indonesia. Dipetik Agustus 1, 2021
- Khan, I., Ahmad, A., Khan, M. T., & Ilyas, M. (2018). The impact of GDP, inflation, exchange rate, unemployment and tax rate on the NPL of banks: Evidence from Pakistani commercial banks. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 26(1), 141-163.
- Khemraj, T., & Pasha, S. (2009). The determinants of non-performing loans: An econometric case study of Guyana. *MPRA Paper No. 53128*, 1-25.

- Klein, N. (2013). Non-performing loans in CESEE: Determinants and impact on macroeconomic performance. *International Money Fund Working Papers No. 13*, 1-25.
- Lawrance, E. (1995). Default the life cycle model. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 27(4), 939-954.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2009, April 22). *Kredit Bermasalah, Penyebab dan Dampaknya*. Dipetik Juni 2, 2021, dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia: <http://lipi.go.id/berita/kredit-bermasalah-penyebab-dan-dampaknya-/3997>
- Lembaga Penjamin Simpanan. (2016). *Perekonomian dan Perbankan 2016*. Jakarta: LPS. Dipetik Juni 15, 2021, dari https://www.lps.go.id/lap.-perekonomian/-/asset_publisher/yZkGEToF920i/content/laporan-perekonomian-dan-perbankan-oktober-2016
- Levine, D. M., Stephan, D. F., Krehbiel, T. C., & Berenson, M. L. (2011). *Statistics for managers*. New York: Pearson.
- Mileris, R. (2014). Macroeconomic factors of NPL in commercial banks. *Ekonomika*, 93(1), 22-39.
- Murumba, I. (2013). The relationship between real gdp and npls: evidence from Nigeria (1995-2009). *International Journal of Capacity Building in Education and Management*, 2(1), 1-7.
- Nisa, C. (2012). Aplikasi teori perilaku manajemen pada bank milik pemerintah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*. 9(2), 187-200.
- Nkusu, M. (2011). Nonperforming loans and macrofinancial vulnerabilities in advanced economies. *International Money Fund Working Papers No. 29*, 39-42.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017, April 7). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*. Dipetik Juli 25, 2021, dari Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/regulasi/Documents/Pages/Penetapan-Status-dan-Tindak-Lanjut-Pengawasan-Bank-Umum-/SAL%20POJK%202015%20Exit%20Policy%20Bank%20%20%20%20Umum.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Indonesia - Desember 2020*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Dipetik Mei 5, 2021, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2020.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, April 09). *Perubahan POJK Stimulus Covid-19*. Dipetik Agustus 1, 2021, dari Database Peraturan OJK: <https://sikepo.ojk.go.id/SIKEPO/DatabasePeraturan/FAQ/1996c499-7c20-4593-a4fd-e2f1b835e4e8>
- Rinaldi, L., & Arellano, S. (2006). Household debt sustainability: what explains household npl? an empirical analysis. *Europe Central Bank Working Paper No. 570*, 1-41.
- Salas, V., & Saurina, J. (2002). Credit risk in two institutional regimes: Spanish commercial and saving banks. *Journal of Financial Services Research*, 22(3), 203-224.
- Sinkey, J. F., & Greenwalt, M. (1991). Loan-loss experience and risk-tasking behavior at large commercial banks. *Journal of Financial Service Research*, 5(1), 43-59.

- Utama, C., Wijaya, M. B., & Lim, C. (2017). The role of interest rate and provincial monetary aggregate in maintaining inflation in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 19(3), 267 - 286.
- Warjiyo, P., & Juhro, S. M. (2016). *Kebijakan Bank Sentral : Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wood, A., & Skinner, N. (2018). Determinants of NPL: Evidence from Commercial Banks of Barbados. *The Business and Management Review*, 9(3), 44-64.
- World Bank. (2016). *Methodological approach for development of a target deposit insurance fund model*. Nigeria: World Bank Group and First initiatives.
- World Economic Forum. (2017). *The Global Competitiveness Report*. Cologny: World Economic Forum. Dipetik Agustus 21, 2021, dari http://www3.weforum.org/docs/WEF_TheGlobalCompetitivenessReport2019.pdf